

**STUDI TENTANG PEWARNAAN ALAM BATIK STUDI
KASUS DI RUMAH BATIK KRINOK KECAMATAN RANTAU
PANDAN KABUPATEN MUARA BUNGO JAMBI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan
Keluarga Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan*



**Oleh :
Euis Yuliana
17075111/2017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
DEPARTEMEN PARIWISATA DAN PERHOTELAN
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Studi Tentang Pewarna Alam Batik Studi Kasus Di Rumah Batik Krinok
Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Muara Bungo Jambi

Nama : Euis Yuliana
Nim/Bp : 17075111/2017
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Departemen : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, 03 Juni 2022

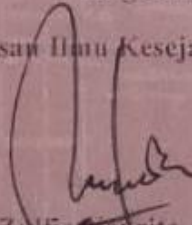
Disetujui Oleh
Pembimbing



Dra. Adriani, M.Pd
NIP. 19621231 198602 2001

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga



Sri Zulfia Sovrita, S.Pd, M.Si
NIP. 19761117 200312 2002

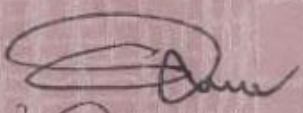
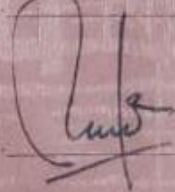
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan
Perhotelan
Universitas Negeri Padang

Judul : Studi Tentang Pewarna Alam Batik Studi Kasus Di
Rumah Batik Krinok Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten
Muara Bungo Jambi
Nama : Euis Yuliana
Nim/Bp : 17075111/2017
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Departemen : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang.09 Juni 2022

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Adriani, M.Pd	1. 
Sekretaris : Prof. Agusti Efi, MA.	2. 
Anggota : Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si	3. 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
Telp. (0751) 7051186
e-mail : ikkfppunp@gmail.com

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Euis Yuliana
NIM/TM : 17075111/2017
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul:

Studi Tentang Pewarna Alam Batik Studi Kasus Di Rumah Batik Krinok Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Muara Bungo Jambi

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,

Ketua Jurusan IKK FPP UNP

Sri Zulfah Novrita, S. Pd, M.Si
NIP.19761117 200312 2002

Saya yang menyatakan,

Euis Yuliana
NIM. 17075111

ABSTRAK

Euis Yuliana, 2022.”Studi Tentang Pewarna Alam Batik (Studi Kasus di Rumah Batik Krinok Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Muara Bungo Jambi)

Penelitian ini tentang pewarnaan alam batik yang diproduksi di Rumah Batik Krinok Kabupaten Muara Bungo. Meskipun pewarna sintetis lebih praktis, Rumah Batik Krinok mempertahankan pewarna alam sebagai pewarna batik. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bahan pewarna alam, teknik pembuatan ekstrak warna alam, teknik pewarnaan batik dengan pewarna alam dan warna yang dihasilkan dari pewarna alam batik di rumah batik Krinok Kabupaten Muara Bungo.

Metode penelitian ini kualitatif. Jenis datanya primer dan sekunder. Informannya pemilik dan pengrajin Rumah Batik Krinok berjumlah 7 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan model interaktif berkaitan dengan permasalahan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian yaitu bahan alam yang digunakan di Rumah Batik Krinok terdapat 7 bahan alam yaitu ketapang, mahoni, kulit jengkol, daun sebalik angin, indigofera, kayu tegeran, daun jambu tangkalak. Penulis hanya meneliti 3 diantaranya daun sebalik angin, kayu tegeran, kulit kayu tingi karena warna ini banyak digunakan. Teknik pembuatan ekstrak yaitu daun sebalik angin, kayu tegeran, dan kulit kayu tingi dipotong kecil dengan vlot 1:5 ditambahkan soda abu sesuai resep pada daun sebalik angin 3 gr/l air, Sedangkan kayu tegeran dan kulit kayu tingi 5 gr/l air. Bahan direbus, disaring, didinginkan. Fungsi soda abu mempertajam zat warna alam yang keluar. Proses pewarnaan dengan cara di celup, direndam (*Turkish Redd Oil*) terlebih dahulu, kemudian pencelupan warna alam, selanjutnya pencelupan dengan pengunci. Warna yang dihasilkan daun sebalik angin *Light golden yellow*, sedangkan kayu tegeran *Sandy brown* dan kulit kayu tingi *Paris Daisy yellow*.

Kata kunci: Pewarnaan Alam, Batik, Batik Krinok

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis kirimkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan hidayah dan kuasa-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Studi Tentang Pewarna Alam Batik (Studi Kasus di Rumah Batik Krinok Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Muara Bungo Jambi)”**.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu penulis sehingga segala kesulitan yang dihadapi penulis disaat membuat skripsi dapat diselesaikan dengan baik dan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Adriani, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi.
2. Ibu Prof. Dr. Agusti Efi, MA, Ibu Sri Zulfia Nofrita, M.Pd, Ibu Puspaneli, M.Pd selaku dosen Penguji 1 dan 2.
3. Ibu Sri Zulfia Nofrita, M.Pd selaku Ketua Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
5. Seluruh dosen, tenaga administrasi, dan teknisi Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang.
6. Pemilik dan pengrajin di rumah Batik Krinok Kabupaten Muara Bungo.

7. Serta seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga angkatan 2017, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang.

Teristimewa kepada keluarga besar penulis, papa dan mama. Skripsi ini seutuhnya penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis papa (Agus Prayitno) dan mama (Yayah), terimakasih atas segala bantuan dan kasih sayang yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Dan kepada kakak yang selalu memberikan semangat kepada penulis. Dan lagi untuk keponakan tersayang Kendi dan Febi yang selalu menghibur penulis. Abang dan bunda yang selalu menyemangati dan memberi bantuan apapun yang penulis butuhkan.

Kepada sahabat penulis Desi Wulandari, Yolanda Pratama Isfi, Afifah Nabila, Hadziratun Nadawiyah, terimakasih selalu menjadi alarm pengingat penulis untuk selalu melakukan yang terbaik.

Semoga bantuan yang telah diberikan diberkahi dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. akhir kata penulis ucapkan terima kasih atas perhatian yang telah diberikan.

Padang, 09 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Landasan Teori	9
1. Seni batik	9
2. Pewarna Alam Sebagai Pewarna Batik	10
3. Teknik Pewarnaan Alam.....	17
4. Pewarna Alam di Rumah Batik Krinok Kabupaten Muara Bungo ..	24
B. Kerangka Konseptual.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi penelitian.....	29
C. Jenis Data	29
D. Informan	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
H. Keabsahan Data	35
I. Prosedur Penelitian.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	38
A. Temuan Umum	38

1. Letak Geografis	38
2. Sosial Budaya Masyarakat.....	39
3. Usaha batik di Kabupaten Bungo.....	39
4. Sejarah Rumah Batik Krinok Kabupaten Muara Bungo.	40
B. Temuan Khusus	42
1. Bahan pewarna alam yang digunakan di Rumah Batik Krinok Kabupaten Muara Bungo	42
2. Teknik Pembuatan ekstrak pewarna alam di Rumah Batik Krinok Kabupaten Muara Bungo	48
3. Teknik Pewarnaan alam di rumah batik krinok Kabupaten Muara Bungo.....	65
4. Warna yang dihasilkan dari pewarna alam di rumah batik Krinok kabupaten Muara Bungo	83
C. Pembahasan	89
1. Bahan Pewarna Alam yang Digunakan	89
2. Teknik Pembuatan Ekstrak Warna Alam.....	91
3. Teknik Pewarnaan Alam.....	92
4. Warna yang Dihasilkan	94
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Hasil Uji Kandungan Senyawa Pada Daun Sebalik Angin	15
Tabel 2 : Kadar Tanin Dan Non Tanin Pada Kulit Kayu Tingi.....	16
Tabel 3 : Hasil Analisa Warna Menggunakan Aplikasi Colorbind Assistant	87
Tabel 4 : Warna Yang Di Hasilkan Dari.....	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Kayu Tegeran	12
Gambar 2: Pohon Sebalik Angin Dan Daun Sebalik Angin	14
Gambar 3 : Kulit Kayu Tingi	16
Gambar 4: Kerangka Konseptual.....	27
Gambar 5: Peta Rantau Pandan	39
Gambar 6: Daun Sebalik Angin Yang Digunakan Sebagai	45
Gambar 7: Kulit Kayu Tingi Yang Digunakan Sebagai	45
Gambar 8: Kayu Tegeran Yang Digunakan Sebagai.....	46
Gambar 9: Daun Sebalik Angin Yang Digunakan Sebagai	49
Gambar 10 : Soda Ash (Soda Abu)	49
Gambar 11: Daun Sebalik Angin Direbus Dalam	50
Gambar 12 : Saringan Yang Digunakan Untuk.....	50
Gambar 13 : Jerigen Yang Digunakan Untuk	51
Gambar 14 : Tongkat Kayu Yang Digunakan Untuk	51
Gambar 15 : Timbangan Untuk Menimbang Bahan.....	52
Gambar 16 : Gelas Takar	52
Gambar 17: Kayu Tingi Yang Digunakan Sebagai	60
Gambar 18: Kayu Tingi Direbus Dalam Panci Besar	60
Gambar 19: Kayu Tegeran Yang Digunakan	64
Gambar 20: Kayu Tegeran Setelah Di Rebus	64
Gambar 21: Ekstrak Kayu Tegeran Siap Digunakan.....	65
Gambar 22: Dandang Yang Digunakan Untuk Tempat.....	74
Gambar 23: Daun Sebalik Angin Yang Digunakan Sebagai	74
Gambar 24: Ekstrak Daun Sebalik Angin Yang Digunakan.....	75
Gambar 25: Mencelup Dengan Ekstrak Daun Sebalik Angin.....	75
Gambar 26: Kain Yang Sudah Di Celup Ekstrak	76
Gambar 27: Setelah Di Celup Dengan Pengunci (Fiksasi)	76
Gambar 28: Sebelum Di Lorod Kain Batik Di Rendam Dengan Air	77
Gambar 29: Kain Batik Di Lorod Di Rumah Batik Krinok	77
Gambar 30: Kain Batik Yang Sudah Di Lorod	78
Gambar 31: Setelah Dilorod Kain Dijemur.....	78
Gambar 32 : Kulit Kayu Tingi Yang Digunakan	82
Gambar 33: Pencelupan Batik Dengan	82
Gambar 34: Koleksi Batik Warna Alam Di Rumah Batik Krinok	124
Gambar 35: Hasil Pengrajin Membuat Motif Batik Tulis.....	124
Gambar 36: Batik Di Rendam Tro Sebelum Di Celup	125
Gambar 37: Proses Pembuatan Ekstrak Dari Daun Sebalik Angin	125
Gambar 38: Peneliti Menembok Di Rumah Batik.....	126

Gambar 39: Proses Mencelup Dengan Ekstrak Warna Alam	126
Gambar 40: Proses Perendaman Batik Dengan Air Dan Tepung Tapioka	127
Gambar 41 : Peneliti Melorod Batik Yang Sudah Selesai Di Celup	127
Gambar 42 : Kain Batik Di Cuci Dari Sisa-Sisa	128
Gambar 43 : Kain Batik Yang Di Buat Dengan Pewarna Alam	128

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Panduan Observasi.....	100
Lampiran 2 : Panduan Wawancara	101
Lampiran 3 : Data Pengrajin Batik Disperindag M. Bungo	109
Lampiran 4 : Catatan Lapangan.....	110
Lampiran 5 : Surat Permohonan Pembimbing Skripsi	118
Lampiran 6 : Surat Tugas Pembimbing	119
Lampiran 7 : Surat Tugas Seminar	120
Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian	121
Lampiran 9 : Temuan Penelitian Di Rumah Batik Krinok	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batik merupakan warisan budaya bangsa Indonesia yang memiliki ciri khas dan menunjukkan identitas bangsa Indonesia serta termasuk dalam salah satu kekayaan budaya bangsa Indonesia. Atmojo (2008:6) mengemukakan bahwa “Batik berasal dari bahasa Jawa yaitu ”amba” atau menulis dan “titik”. Batik adalah kerajinan yang mengandung filosofi, memiliki karakter dan nilai seni, serta menjadi bagian dari budaya Indonesia. Menurut lisbianto (2013:1) “kain batik sudah dikenal sejak zaman kerajaan tempo dulu, hal itu dilihat dari pakaian para raja dan petinggi kerajaan yang telah menggunakan kain batik sebagai kain kebesarannya”. Batik merupakan kerajinan yang di kerjakan pada lembaran kain yang mempunyai corak dan warna yang khas, oleh karena itu prosesnya dilakukan secara tradisional.

Ciri-ciri batik adalah dalam hal pewarnaan, dimana dalam lembar kain batik terdiri dari beberapa warna menyesuaikan motif atau corak kain batik. Pada awalnya proses pewarnaan kain batik menggunakan zat warna alam. Seiring kemajuan teknologi dengan ditemukannya zat warna sintetis maka semakin sedikit penggunaan zat warna alam. Dengan alasan bahwa zat warna sintetis lebih mudah dan lebih cepat dalam proses penggunaannya

Namun zat pewarna sintetis memiliki dampak negatif yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan dapat menyebabkan kanker kulit jika terlalu sering terkena air yang mengandung zat warna sintetis. Seperti menurut Widjajanti (2011-115) Limbah pewarna sintetis dapat menyebabkan

pencemaran lingkungan dan merupakan bahan berbahaya karena beberapa pewarna dapat terdegradasi menjadi senyawa yang bersifat karsinogenik dan beracun. Oleh karena itu untuk mengurangi dampak negatif yang disebabkan oleh zat pewarna sintetis, penggunaan zat warna alam menjadi solusi utama pewarnaan pada batik yang ramah lingkungan. Menurut Yernisa (2013:190) pewarna alami merupakan alternatif pewarna yang tidak toksik (beracun), dan dapat diperbaharui (*renewable*), mudah terdegradasi dan ramah lingkungan.

Penggunaan warna alam masih dijaga terutama dalam proses pembatikan, Penggunaan zat pewarna alam ini dilakukan dengan mencelup kain kedalam larutan ekstrak dari zat warna alam. Menurut Djufri (1976:3) “pencelupan adalah pemberian warna pada serat tekstil secara merata”. Proses pencelupan dilakukan dengan meratakan warna pada serat tekstil. Sedangkan menurut Sunarto (2008:51) bahwa “pada umumnya pencelupan terdiri dari melarutkan zat warna dalam air, selanjutnya memasukkan bahan tekstil kedalam larutan tersebut, kemudian terjadi penyerapan zat warna pada bahan tekstil”. Pencelupan dilakukan pada bahan tekstil baik itu berupa serat, benang atau kain dengan pemberian zat warna secara merata. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pencelupan adalah memberi warna pada kain dengan cara mencelupkan kain tersebut secara merata dan dilakukan berulang sampai mendapatkan warna yang diinginkan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari DISPERINDAG Kabupaten Muara Bungo ada 14 pengrajin batik yang masih aktif memproduksi batik, 11 diantaranya masih berada di bawah naungan Disperindag Muara Bungo. Dari

ke 14 pengrajin batik ini, hanya dua yang masih konsisten menggunakan pewarna alam yaitu rumah batik krinok dan rumah warna dedaunan. Rumah Batik Krinok, tepatnya di Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Muara Bungo yang dikelola oleh pengrajin batik bernama Ibu Rosalia Ida Irawan. Jenis batik yang diproduksi yaitu batik tulis dan batik cap dengan pewarna alam dan pewarna sintetis.

Untuk pewarna alam Rumah Batik Krinok menggunakan bahan alam yang tumbuh dibelakang halaman rumah, ataupun pesan dari pulau jawa. Ada 7 pewarna alam yang digunakan yaitu Daun ketapang, Mahoni, Kulit jengkol, Daun Sebalik Angin, Indigofera, Kayu Tegeran, Daun Jambu Tangkalak. Namun penulis membatasi nya hanya 3 warna yaitu Daun sebalik angin, kayu tegeran, dan kulit kayu tingi karena bahan alam ini yang banyak digunakan di rumah batik krinok. Menurut Susanto (1973:261) Zat warna alam untuk bahan tekstil pada umumnya diperoleh dari hasil ekstrak berbagai bagian tumbuhan seperti akar, kayu, daun, biji ataupun bunga.

Berdasarkan wawancara langsung dengan pimpinan rumah batik Krinok yaitu Ibu Rosalia (18 Agustus 2021) yang menyatakan:

“Pewarnaan yang digunakan di Rumah Batik Krinok ada pewarna alami dan sintetis, untuk pewarna alam kami mengambil dan memanfaatkan tumbuhan yang banyak tumbuh di sekitar seperti daun sebalik angin. Daun sebalik angin dimanfaatkan masyarakat untuk mengobati masuk angin. Selain dari pada itu daun sebalik angin ini juga bisa dijadikan pewarna alam pada batik, belum ada yang menggunakan daun sebalik angin sebagai zat pewarna alam, karena saya ber eksperimen sendiri dengan bahan-bahan alam yang ada dan mudah didapatkan disini, sedangkan untuk kayu tegeran dan kulit kayu tingi merupakan bahan alam yang dipesan dari pulau jawa”.

Maka dari itu diambil kesimpulan bahwa pewarnaan yang digunakan di rumah batik krinok yaitu pewarna alami dan sintetis karena menyesuaikan dengan permintaan konsumen yang masih memesan batik pewarna alam dan sintetis.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2021, diperoleh hal menarik tentang teknik pembuatan ekstrak pewarna alam yang dilakukan yaitu pada proses ekstraksi. Pertama daun sebalik angin dicuci bersih lalu direbus dan ditambahkan soda ash (soda abu) yang berfungsi sebagai pemicu keluarnya zat warna alam saat proses ekstraksi, dengan vlot 1:5 yaitu 1 kantong bahan alam ditambahkan 3 gayung air dan segenggam soda ash direbus selama kurang lebih 1 jam atau sampai air jadi setengahnya, setelah dingin ekstrak disaring menggunakan kain kasa. Proses pembuatan ekstrak dengan kayu tegeran dan kulit kayu tingi ini juga hampir sama, namun kayu tegeran dan kulit kayu tingi ini sebelum direbus dipotong kecil-kecil seukuran 5-8 cm dan saat perebusan juga ditambahkan soda ash (soda abu) supaya zat warna alam lebih keluar saat proses ekstraksi.

Untuk teknik pewarnaan pada batik dilakukan setelah suhu ekstrak normal dengan takaran 2 m kain (primis) bidang 1,15 m sebanyak 3 lembar menggunakan 3 gayung ekstrak, celup lalu angin-anginkan dengan cara kain digantung terbuka sampai air atus, dilakukan sebanyak 3-8 kali pencelupan selama kurang lebih 3 menit setiap pencelupan. Di rumah batik Krinok digunakan 3 jenis fiksasi yaitu tawas, kapur, dan tunjung yang menghasilkan tingkatan warna berbeda-beda, prosesnya dilakukan dengan cara menyiapkan

kain kering yang telah dicelup warna alami, pilih larutan fiksasi yang diinginkan sesuai arah warna, celupkan kain pada larutan fiksasi dan lakukan sesuai dengan intensitas warna yang diinginkan, bilas kain yang telah difiksasi dengan air bersih lalu keringkan, sebelum dilorod siapkan larutan tepung tapioka dengan takaran $\frac{1}{4}$ tepung tapioka dengan 1 gayung air aduk lalu rendam kain selama 30 menit, proses ini untuk memudahkan saat proses nglorod dan mencuci kain. Setelah itu kain siap untuk dilorod. Selanjutnya proses nglorod atau menghilangkan lilin yang menempel pada kain yaitu dengan mencelup kain kedalam air mendidih menggunakan sebuah panci besar, agar mudah menghilangkan lilin, air perlu dicampur zat lain yaitu larutan air dan tepung terigu untuk memudahkan proses nglorod.

Dari hasil observasi awal diatas dapat diketahui bahwa daun sebalik angin mudah didapatkan dan dapat diambil dari alam sekitar sedangkan kayu tegeran dan kulit kayu tingi didapatkan dari pasar. Selanjutnya, Direktur Jendral Industri Kecil dan Menengah (IKM), Kementerian Perindustrian, Euis Saedah (2013-2) mengatakan bahwa sektor industri kreatif harus membuat produk-produk dengan bahan pewarna alam yang baik dan tidak diracuni dengan pewarna kimia terus-menerus". Dengan mengajak semua pelaku IKM dan pengrajin yang berkecimpung dalam industri kreatif di Indonesia untuk ikut menggunakan pewarna alam, karena limbah yang dihasilkan oleh pewarna alam tidak mencemari lingkungan.

Usaha rumah batik Krinok ini tetap konsisten menggunakan pewarna alami dari tumbuh-tumbuhan alam sekitar sebagai pewarna batik, hal ini

didasari penggunaan warna alami mengurangi pencemaran lingkungan yang menjadi masalah bagi lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, sebelumnya telah dipelajari dan melihat kelapangan secara kualitatif tentang pewarnaan alam batik, yaitu mengenai bahan alam yang digunakan teknik pembuatan ekstrak pewarna alam, teknik pewarnaan alam, dan bagaimana warna yang dihasilkan dari pewarna alam tersebut yang diterapkan oleh pengrajin di rumah batik Krinok Kabupaten Muara Bungo ini, yang akan dituangkan dalam penelitian dengan judul ***“Studi tentang Pewarna Alam Pada Batik Studi kasus di Rumah Batik Krinok Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Muara Bungo Jambi”***.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus dari penelitian ini adalah: Bahan alam yang digunakan, Teknik pembuatan ekstrak pewarna alam batik, teknik pewarnaan alam pada batik, warna yang dihasilkan dari ekstrak pewarna alam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja bahan alam yang digunakan untuk pewarna alam di rumah batik krinok?
2. Bagaimana teknik pembuatan ekstrak pewarna alam di Rumah Batik Krinok Kabupaten Muara Bungo?
3. Teknik Pewarnaan batik di Rumah Batik Krinok Kabupaten Muara Bungo?

4. Bagaimana warna yang dihasilkan dari ekstrak pewarna alam Batik Krinok Kabupaten Muara Bungo?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Bahan alam yang digunakan untuk pewarna alam di rumah batik krinok
2. Teknik pembuatan ekstrak pewarna alam di Rumah Batik Krinok Kabupaten Muara Bungo.
3. Teknik pewarnaan menggunakan pewarna alam di Rumah Batik Krinok Kabupaten Muara Bungo.
4. Warna yang dihasilkan oleh ekstrak pewarna alam di Rumah Batik Krinok Kabupaten Muara Bungo.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian dan ilmu pengetahuan dalam bidang seni batik khususnya tentang pewarna alami yang diproduksi oleh Rumah Batik Krinok Kabupaten Muara Bungo.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian dapat bermanfaat sebagai berikut.

- a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa tata busana UNP, sebagai sumber belajar untuk menambah ilmu pengetahuan dibidang pewarnaan alam pada batik, dan memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan di bidang pewarnaan alam pada batik.

b. Bagi Jurusan

Dapat menambah referensi dan sumbangan pemikiran tentang pewarna alami pada batik.

c. Bagi perguruan tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga UNP berupa informasi dibidang pewarnaan alam pada batik.

d. Bagi Kabupaten Muara Bungo

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi kabupaten Muara Bungo untuk lebih menunjukkan eksistensinya pada masyarakat luas terkait warisan budaya berupa Batik Krinok di Kabupaten Muara Bungo. Warisan budaya seperti ini harus di jaga dan dilestarikan sebagai wujud dari bentuk apresiasi terhadap kebudayaan daerah.